

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU TERHADAP INTENSI PERILAKU PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI BALI

Anak Agung Gde Mantra Suarjana
I Komang Mahayana Putra
Politeknik Negeri Bali, Kampus Bukit Jimbaran-Bali +62361 701981
e-mail: agungsuarjana@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of attitude, subjective norm and perception of behavioral control toward intention of drug abuse behavior either partially or simultaneously. Analyzing the magnitude of the influence and contribution of attitudes, subjective norms and perceptions of behavioral control toward intention of drug abuse behavior on students of the Department of Commerce in Bali State Polytechnic. The sample was taken as many as 120 students, with cluster random sampling technique. Data analysis technique is multiple regression technique. The result of data analysis shows that attitude, subjective norm and perception of behavioral control either partially or simultaneously have a positive and significant influence toward intention of drug abuse behavior on students of the Department of Commerce in Bali State Polytechnic. The influence of attitude, subjective norm and perception of behavioral control simultaneously to the intention of drug abuse behavior is 0,98 including very strong category, and contribution amount is 96%.

Keywords: attitude, behavioral intentions, perceived behavioral control, subjective norm

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba baik secara parsial maupun secara simultan. Menganalisis besarnya pengaruh serta kontribusi sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Bali. Sampel diambil sebanyak 120 mahasiswa, dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik analisis data adalah teknik regresi berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku secara parsial maupun secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Bali. Pengaruh sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku secara simultan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba adalah sebesar 0,98 termasuk kategori sangat kuat, dan besarnya kontribusi adalah sebesar 96%.

Kata kunci: niat perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, sikap

Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin bertambah dari tahun ke tahun, bukan hanya menyerang kaum muda saja, tetapi juga golongan setengah baya maupun golongan usia tua. Penyalahgunaan narkoba pada kelompok pelajar/mahasiswa menjadi permasalahan yang harus ditindaklanjuti dengan serius mengingat kelompok ini merupakan generasi muda penerus bangsa. Penyalahgunaan narkoba pada kelompok pelajar/mahasiswa dengan rentang usia 16-24 tahun di Provinsi Bali meningkat setiap tahun. Narkoba telah merusak generasi bangsa, sudah merambah ke sekolah-sekolah dan kampus. Jika kondisi ini tidak disikapi, maka Bali akan kehilangan generasi penerus yang berkualitas bagus. Oleh karena itu, Bali saat ini memerlukan sebuah *grand design* pembangunan berwawasan anti narkoba (Bali Post, 2 Juli 2018).

Pada umumnya mahasiswa memiliki sifat rasa ingin tahu dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru, sehingga rentan dan mudah terjebak oleh perilaku negatif dan menyimpang, termasuk salah satunya penyalahgunaan narkoba. Pada awalnya pengguna narkoba karena motif ingin tahu, adanya kesempatan, sarana-prasarana, ketidakstabilan emosi dan lemahnya mental. Faktor lainnya yang mendukung tindakan penyalahgunaan narkoba antara lain gangguan psikososial keluarga, lemahnya pendidikan agama dan bimbingan konseling di sekolah, serta budaya global. Juga aktivitas dan lingkungan pergaulan mahasiswa, mengingat keberadaan kampus mayoritas terletak di perkotaan yang sarat akan sarana dan prasarana seperti hotel, restoran, bar dan klub malam yang seringkali dimanfaatkan sebagai tempat bertransaksi narkoba. Kondisi ini tentu akan berdampak buruk terhadap mereka yang masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Korban penyalahgunaan narkoba akhir-akhir ini cenderung meningkat dan mencakup tidak hanya terbatas pada kelompok masyarakat yang mampu, tetapi juga telah merambah kelompok masyarakat yang kurang mampu baik di kota maupun di desa. Tidak hanya melibatkan pelajar/mahasiswa namun telah merambah ke berbagai masyarakat dengan berbagai profesi.

Saputro (2011) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang Napza mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, sikap siswa dalam penyalahgunaan Napza, mayoritas mempunyai sikap setuju untuk tidak menyalahgunakan Napza, dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Napza dengan sikap dalam penyalahgunaan Napza. Geramian *et. al* (2012) juga menyatakan bahwa penyuluhan, modifikasi sikap, dan meningkatkan rasa percaya diri remaja terutama sekolah-sekolah dapat memainkan peran penting dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba pada remaja. Parulian (2011) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap tentang bahaya narkoba dengan perilaku penyalahgunaan narkoba. Sikap mempunyai peran penting terkait dengan niat penyalahgunaan narkoba, bila sikap mahasiswa positif terhadap penyalahgunaan narkoba, maka diprediksi perilakunya cenderung terlibat dalam penyalahgunaan narkoba artinya bahwa bila mahasiswa mempunyai sikap positif terhadap penyalahgunaan narkoba dan perilakunya cenderung mendekati keterlibatan terhadap penyalahgunaan narkoba, maka harus diwaspadai dan perlu pencegahan sedini mungkin, termasuk melibatkan perguruan tinggi tempat mahasiswa belajar. Sikap merupakan penilaian baik atau buruk dari seseorang atas perilaku penyalahgunaan narkoba. Apabila seseorang menilai bahwa suatu perbuatan penyalahgunaan narkoba dipandang merupakan perbuatan yang tidak baik, maka sikap orang tersebut akan mengarahkan untuk menjauhi keterlibatan akan narkoba.

Norma subjektif merupakan persepsi yang ditimbulkan dari kebanyakan orang yang penting baginya terkait dengan penyalahgunaan narkoba. Seseorang cenderung akan menghargai, mengikuti apabila persepsi orang tersebut atas orang-orang yang penting baginya menyatakan bahwa suatu penyalahgunaan narkoba adalah hal yang tidak baik. Sedangkan persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control/PBC*) adalah penerimaan individu tentang mudah atau sulit dalam menampilkan

perilaku. PBC diasumsikan dari keyakinan individu atas sumber daya dan hambatan-hambatan yang akan menghalangi dalam menampilkan suatu perilaku (Ajzen, 2012). PBC diasumsikan dari apa saja faktor-faktor yang menghambat untuk melakukan penyalahgunaan narkoba, serta bagaimana keyakinan individu terhadap faktor itu dalam mempermudah atau mempersulit dalam tindakan penyalahgunaan narkoba, makin mudah perilakunya cenderung ikut menyalahgunakan narkoba, demikian sebaliknya. Tindakan penyalahgunaan narkoba sangat memprihatinkan, oleh karenanya perlu upaya untuk mencegah bertambahnya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa. Kegiatan yang membatasi dampak penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa harus digalakkan, salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap narkoba, sehingga memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang negatif. Upaya preventif terhadap penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan berbagai pihak termasuk perguruan tinggi. Oleh karenanya, penyalahgunaan narkoba pada kelompok mahasiswa menjadi area kajian penting dan menarik dalam penelitian ini karena implikasinya sangat merugikan yang meliputi berbagai aspek serta terkait dengan masa depan. Dengan menimbang besarnya dampak kerugian penyalahgunaan narkoba, semakin banyaknya mahasiswa terlibat penyalahgunaan narkoba, juga pemantauan intensi penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa, sehingga penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan terutama hubungan antara sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat perilaku penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh secara parsial terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Bali? (2) Apakah sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh secara simultan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba serta berapakah besarnya pengaruh maupun kontribusi sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Bali? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku secara parsial terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Bali. (2) Untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku secara simultan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba serta besarnya pengaruh maupun kontribusi antara sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Bali.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Bali meliputi Jurusan Akuntansi, Jurusan Administrasi Niaga dan Jurusan Pariwisata pada Semester Genap 2018/2019. Masing-masing jurusan diambil sampelnya, dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Tabachnick dan Fidell dalam Pallant (2007) menyatakan bahwa sampel yang dibutuhkan untuk uji regresi, berkaitan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan yaitu: $n > 50 + 8m$, n = jumlah sampel, m = jumlah variabel bebas. Dengan rumus ini, maka sampel (n) yang mesti diambil adalah > 74 sampel. Sampel penelitian ditentukan secara acak, diambil 4 kelas dengan jumlah subjek keseluruhan dari 4 kelas adalah 120 mahasiswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Instrumen pengumpulan data sebelum digunakan, terlebih dahulu diujicobakan ke sampel uji coba penelitian sebanyak 30 sampel mahasiswa untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya, menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dan *Cronbach*

Alpha. Teknik analisis datanya adalah teknik analisis regresi berganda: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$. Di mana: Y = Intensi perilaku penyalahgunaan narkoba. β_0 = konstanta, β_1 , β_2 dan β_3 = koefisien regresi. X_1 = Sikap, X_2 = Norma subjektif, X_3 = Persepsi kontrol perilaku dan e = *error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian validitas instrumen sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku berdasarkan uji korelasi *Pearson Product Moment* dapat diketahui bahwa variabel sikap yang terdiri dari 5 pertanyaan, di mana koefisien korelasinya masing-masing: X1.1 (0,772); X1.2 (0,734); X1.3 (0,847); X1.4 (0,708); X1.5 (0,889). Norma subjektif yang terdiri dari 5 pertanyaan, di mana koefisien korelasinya masing-masing: X2.1 (0,756); X2.2 (0,605); X2.3 (0,738); X2.4 (0,748); X2.5 (0,690). Persepsi kontrol perilaku yang terdiri dari 3 pertanyaan di mana koefisien korelasinya masing-masing: X3.1 (0,747); X3.2 (0,877); X3.3 (0,878). Intensi perilaku penyalahgunaan narkoba dengan 3 pertanyaan di mana koefisien korelasinya masing-masing: X4.1 (0,867); X4.2 (0,850); X4.3 (0,867). Jadi, pertanyaan variabel sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan intensi perilaku penyalahgunaan narkoba dinyatakan *valid* semuanya, karena koefisien korelasinya semuanya di atas 0,30.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen: sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan intensi perilaku penyalahgunaan narkoba seperti Tabel 1.

Tabel 1. *Reliability Statistics*

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Sikap	0,847	5
Norma Subjektif	0,795	5
Persepsi Kontrol Perilaku	0,743	3
Intensi Perilaku Penyalahgunaan Narkoba	0,793	3

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*: instrumen sikap (0,847), norma subjektif (0,795); persepsi kontrol perilaku (0,743), dan intensi perilaku penyalahgunaan narkoba (0,793). Jadi, semua variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 yang berarti semua variabel pengumpulan data adalah reliabel.

Hasil uji asumsi klasik yaitu: Normalitas data diuji dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa variabel sikap (Sig. 0,098), variabel norma subjektif (Sig. 0,078); variabel persepsi kontrol perilaku (Sig. 0,054), variabel intensi penyalahgunaan narkoba (Sig. 0,060). Jadi, semua nilai Sig. lebih besar dari 0,05 yang berarti semua variabel tersebut berdistribusi normal. Uji *homoskedastisitas* dengan uji *Rho Spearman* dengan melihat Sig. (*2-tailed*), di mana nilai korelasi variabel independen sikap (0,842), norma subjektif (0,921), persepsi kontrol perilaku (0,755). Nilai Sig (*2-tailed*) masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti asumsi *homoskedastisitas* terpenuhi. Uji linearitas dengan uji *Lack of fit test* dengan melihat hasil *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Hubungan masing-masing variabel yaitu: variabel sikap (Sig.0,141); variabel norma subjektif (Sig.0,811); variabel persepsi kontrol perilaku (0,265) terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba semuanya bersifat linear, karena nilai Sig. yang ditemukan pada semua variabel lebih besar dari 0,05. Uji *multikolinieritas* menunjukkan bahwa hasil koefisien *tolerance* sikap (0,274), norma subjektif (0,277), persepsi kontrol perilaku (0,331) semuanya lebih besar dari 0,10 atau hasil *VIF* sikap (3,643); norma subjektif (3,616), dan persepsi kontrol perilaku (3,022). Hasil

ini semuanya lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terjadi *multikolinieritas*. Jadi, persyaratan model regresi terpenuhi semuanya, sehingga model regresi ini layak dipergunakan.

Pengaruh Sikap terhadap Intensi Penyalahgunaan Narkoba. Hipotesis 1 (H1): Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba seperti ditunjukkan dalam Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 2. Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,982 ^a	0,963	0,963	0,307

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI KONTROL PERILAKU, NORMA SUBJEKTIF, SIKAP

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288,364	3	96,121	1019,582	0,000 ^b
	Rasidual	10,936	116	0,094		
	Total	299,300	119			

a. Dependent Variable: INTENSI PENYALAHGUNAAN NARKOBA

b. Predictors: (Constant), PERSEPSI KONTROL PERILAKU, NORMA SUBJEKTIF, SIKAP

Tabel 4. *Coefficients*^a Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,323	0,279		-4,739	0,000
	SIKAP	0,051	0,022	0,078	2,282	0,024
	NORMA SUBJEKTIF	0,062	0,022	0,098	2,859	0,005
	PERSEPSI KONTROL PERILAKU	0,844	0,031	0,839	27,263	0,000

a. Dependent Variable: INTENSI PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Berdasarkan Tabel 4. *Coefficients* Hasil Uji t, untuk sikap dapat diketahui bahwa $t = 2,282$ dengan *Sig. t* adalah 0,024. Hasil *Sig. t* = 0,024 yang lebih kecil dari 0,05 berarti koefisien regresi sikap signifikan. Artinya sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa. Koefisien regresi tersebut positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa sikap memiliki pengaruh positif terhadap intensi perilaku penyalahgunaan

narkoba pada mahasiswa. Artinya jika sikap semakin meningkat/sikap semakin negatif pada narkoba, maka intensi perilaku mahasiswa akan semakin meningkat untuk tidak menyalahgunakan narkoba. Jadi, **Hipotesis 1 (H1)** yang menyatakan: sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Jurusan Tata Niaga terbukti atau dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penemuan Nurfitri dkk. (2013), Sumirat (2015) yang menemukan bahwa penyuluhan tentang narkoba berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Perilaku Penyalahgunaan Narkoba.

Hipotesis 2 (H2): Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan Tabel 4. *Coefficients* Hasil Uji t, untuk norma subjektif dapat diketahui bahwa $t = 2,859$ dengan *Sig. t* adalah $0,005$. Hasil *Sig. t* = $0,005$ yang lebih kecil dari $0,05$ berarti koefisien regresi norma subjektif signifikan. Artinya norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa. Koefisien regresi tersebut positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa. Artinya jika norma subjektif semakin meningkat, maka intensi mahasiswa akan semakin meningkat untuk tidak ikut/tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Jadi, **Hipotesis 2 (H2)** yang menyatakan: norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Jurusan Tata Niaga terbukti atau dapat diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Fausiah dkk. (2013) yang menemukan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap intensi karyawan unit PLTD untuk berperilaku K3.

Pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba. Hipotesis 3 (H3): Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan Tabel 4. *Coefficients* Hasil Uji t, untuk persepsi kontrol perilaku dapat diketahui bahwa $t = 27,263$ dengan *Sig. t* = $0,000$. Hasil *Sig. t* = $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$ berarti koefisien regresi persepsi kontrol perilaku signifikan. Artinya persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa. Koefisien regresi tersebut positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh positif terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa. Artinya, jika persepsi kontrol perilaku semakin meningkat, maka intensi perilaku untuk tidak melakukan penyalahgunaan narkoba akan semakin meningkat/semakin kuat. Jadi, **Hipotesis 3 (H3)** yang menyatakan: Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba terbukti atau dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penemuan Risma (2012), Zakaria *et al.* (2016) bahwa *perceived behavioral control* secara signifikan memengaruhi niat.

Pengaruh sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku secara simultan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba. Hipotesis 4 (H4): Sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba. Pengujian pengaruh antara sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba secara simultan dengan memerhatikan hasil Uji F yang ditunjukkan pada Tabel 3. Hasil Uji F, ditemukan bahwa $F = 1019,582$ dengan *Sig.* $0,000$. Hasil signifikansi F (*Sig. F* = $0,000$) tersebut kurang dari $0,05$ maka dapat diinterpretasikan bahwa koefisien tersebut signifikan. Artinya sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa. Koefisien regresi tersebut positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa

sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba. Artinya jika sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku secara bersamaan ditingkatkan, maka intensi perilaku mahasiswa akan semakin meningkat untuk tidak menyalahgunakan narkoba. Persamaan regresi bergandanya adalah: $Y = -1,323 + 0,078 X_1 + 0,098 X_2 + 0,839 X_3$. Pengaruh sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi penyalahgunaan narkoba sebesar 0,98. Sugiyono (2009:183) menyatakan 0,80-1,00 tingkat hubungan sangat kuat. Jadi, nilai korelasi yang ditemukan dikategorikan sangat kuat. Kontribusi pengaruh antara sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba sebesar 96%, sedangkan sisanya 4 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi, Hipotesis 4 (H4) yang menyatakan: Sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Jurusan Tata Niaga terbukti atau dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penemuan Linden (2011) yang menyatakan bahwa norma moral, *attitude*, *perceived behavioral control* dan kelakuan masa lalu diidentifikasi sebagai prediktor signifikan niat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba. (2) Sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Bali. Pengaruh sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi penyalahgunaan narkoba sebesar 0,98 termasuk kategori sangat kuat. Kontribusi pengaruh antara sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku terhadap intensi perilaku penyalahgunaan narkoba sebesar 96%, sisanya 4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, disarankan bahwa dalam rangka ikut mencegah penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa, maka Politeknik Negeri Bali dalam memainkan perannya perlu mengintensifkan sikap, norma subjektif serta persepsi kontrol perilaku mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengimplementasikan kegiatan/upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba secara terencana dan terpola, dengan pembicara tokoh yang disegani mahasiswa, sehingga niat perilaku mahasiswa untuk tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba terwujud dalam perilaku nyata.

REFERENSI

- Ajzen, I. (2012). *Attitudes and Persuasion*. In K. Deaux & M. Snyder (Eds.), *The Oxford Handbook of Personality and Social Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Bali Post. (2018, 2 Juli). Bali Perlu *Grand Design* Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba dalam *Bali Post*.
- Fausiah, Muis, M. & Wahyu, A. (2013). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi Karyawan untuk Berperilaku K3 di Unit PLTD PT PLN (Persero) Sektor Tello Wilayah Sulselbar (Aplikasi TPB). <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5506/JURNAL.pdf?sequence=1>), diakses pada 2 Juli 2018.
- Linden, S.V.D. (2011). Charitable Intent: A Moral or Social Construct? A Revised Theory of Planned Behavior Model. *Curr Psychol*. 30: 355–374.

- Pallant, J. (2007). *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using SPSS for Windows*. Berkshire: McGraw-Hill and Open University Press.
- Parulian, R. (2011). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Narkoba dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja yang Ditahan di Polres Metro Jakarta Selatan. (<http://www.library.upnvi.ac.id/pdf/4s1keperawatan/207312028/BAB%20VI.pdf>), diakses pada 2 Juli 2018.
- Saputro, E.H. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Napza dengan Sikap dalam Penyalahgunaan Napza pada Siswa di SMA Al-Islam 3 Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumirat, A. (2015). Pengaruh Penyuluhan Tentang Napza Terhadap Sikap dan Pengetahuan Remaja Kelas XI di MAN Yogyakarta II. ([http://eprints.ums.ac.id/12558/1/HALAMAN DEPAN.pdf](http://eprints.ums.ac.id/12558/1/HALAMAN_DEPAN.pdf)), diakses pada 3 Juli 2018.
- Zakaria, M., Razak, S. N.A.A. & Yusoff, M. S. A. (2016). The Theory of Planned Behaviour as a Framework for Whistleblowing Intentions. Malaysia: *Review of European Studies*, Vol. 8 (3): 221-236.